

Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Mempawah

¹⁾Sulistyarini, ²⁾Endang Purwaningsih, ³⁾Witarsa, ⁴⁾Thomy Sastra Atmaja, ⁵⁾Jagad Aditya Dewantara, ⁶⁾Shilmy Purnama

^{1,4,5,6)}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura

^{2,3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email Corresponding: endang.purwaningsih@fkipp.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter Pelatihan Guru Sekolah Dasar Sekolah Menengah Pertama	Pemerintah telah serius mengimplementasikan program-program pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun, degradasi karakter moral masih tetap terjadi dan bahkan mengawatirkan bagi perkembangan kepribadian dan karakter anak di tingkat usia sekolah. Dugaan kelemahan implementasi program ini, karena masih banyak guru yang belum memahami secara komprehensif pelaksanaan program PPK berbasis kelas yang diamanahkan oleh pemerintah. Berlandaskan pada persoalan ini, maka perlu adanya upaya nyata dari berbagai pihak khususnya Perguruan Tinggi untuk terlibat mensosialisasikan program tersebut pada level sekolah dan masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap implementasi program PPK berbasis kelas. Alur pelatihan dilaksanakan sebagai berikut: (1). menyajikan materi mengenai upaya penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran; (2). menyajikan materi mengenai upaya penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan manajemen kelas. Hasil kegiatan PKM ini yakni : (1) Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah: melakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar (KD) dan identifikasi terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran, mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung penguatan karakter; (2). Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru untuk melakukan penguatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui kegiatan manajemen kelas, yaitu bersama-sama dengan peserta didik guru membuat kesepakatan kelas mengenai kewajiban mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, etika mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sanksi keterlambatan mengumpulkan tugas, kewajiban saling tolong menolong dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran; (3). Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kegiatan literasi untuk melakukan penguatan nilai-nilai karakter peserta didik, melalui proses mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca, menulis, menganalisis suatu tema atau topik dari berbagai sumber, serta menyediakan sumber-sumber informasi seperti buku-buku, surat kabar, dan internet di perpustakaan sekolah.
	ABSTRACT

Keywords:

Strengthening Character Education
Teacher Training
Elementary School
Junior High School

The government has been earnest in implementing character education programs through Character Education Strengthening (PPK). However, moral character degradation continues to occur, raising concerns about the development of personality and character in school-aged children. It is suspected that the weakness in implementing this program lies in the fact that many teachers do not fully understand the comprehensive execution of the classroom-based PPK mandated by the government. Given this issue, there is a need for tangible efforts from various parties, especially higher education institutions, to socialize the program at both school and community levels. This Community Service Activity aims to enhance the knowledge and understanding of elementary (SD) and junior high school (SMP) teachers regarding the implementation of classroom-based PPK. The training flow is as follows: (1) presenting material on strengthening character education through the integration of character values in each subject; (2) presenting material on strengthening character education through classroom management activities. The outcomes of this PKM activity are: (1) an increase in teachers' knowledge and understanding of integrating character values into each subject, achieved through steps such as analyzing Basic Competencies (KD) and identifying character values within the learning material, and designing Lesson Plans (RPP) that support character strengthening; (2) an increase in teachers' knowledge and understanding of strengthening students' character values through classroom management activities, such as jointly establishing classroom agreements with students on obligations to listen and pay attention to the teacher's explanations, etiquette in asking questions or providing feedback, penalties for late assignment submissions, and the obligation to help each other during learning activities; (3) an increase in teachers' knowledge and understanding of literacy activities to strengthen students' character values by integrating them into subjects and the learning process, involving students in reading, writing, and analyzing themes or topics from various sources, and providing information resources such as books, newspapers, and internet access in the school library.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Perhatian masyarakat dan pemerintah terhadap upaya pengembangan karakter bangsa secara lebih serius disikapi mulai tahun 2010. Keseriusan pemerintah dan masyarakat tersebut ditandai dengan dirumuskannya naskah Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dikeluarkan bersama oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dengan beberapa unit utama di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional serta kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Tujuan dirumuskannya naskah Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tersebut yakni sebagai rujukan praktis bagi para pendidik dan peminat pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan berbasis karakter baik di kelas maupun di sekolah.

Perhatian dan keseriusan pemerintah terhadap upaya pengembangan karakter bangsa juga tampak jelas pada nawacita bidang pendidikan pemerintahan presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Dalam nawacita terkait pendidikan disebutkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk "melakukan revolusi karakter bangsa". Menyikapi nawacita tersebut Presiden Joko Widodo juga menegaskan bahwa saat ini pondasi pendidikan sesungguhnya terletak pada pendidikan karakter itu sendiri yang dapat ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Pada saat bersamaan Presiden (pemerintah) juga mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter sekaligus mengeluarkan Buku Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017.

Persoalan budaya dan karakter bangsa memang menjadi sorotan tajam masyarakat sehingga seringkali menjadi bahan perdebatan dan dialog di berbagai media massa maupun elektronik. Para ahli, pengamat sosial, maupun pengamat pendidikan seringkali membicarakan mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum dan seminar baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian masalah budaya dan karakter bangsa diajukan beragam oleh beberapa kalangan. Pendidikan menjadi salah satu alternatif yang bersifat preventif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena dengan pendidikan mampu membangun generasi bangsa kearah yang lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Karena merupakan jantungnya pendidikan. Oleh karena itu kurikulum saat ini (kurikulum

2013) telah diarahkan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada upaya pengembangan dan pembentukan budaya dan karakter bangsa.

Penguatan pendidikan budaya dan karakter bangsa pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Artinya ketiga unsur tersebut harus selalu berupaya menanamkan budaya dan karakter bangsa bagi anak-anaknya. Di Indonesia, pelaksanaan program pendidikan karakter idealnya dilakukan melalui tiga level lingkungan sosial siswa yakni lingkungan kelas, sekolah, dan masyarakat. Sehingga dikenal tiga istilah program pendidikan karakter yakni pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis sekolah serta pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Khusus pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis kelas, dalam penerapannya memiliki beberapa prinsip mendasar yang harus dipertimbangkan oleh guru untuk mendukung keberhasilan program tersebut. Prinsip-prinsip mendasar tersebut diantaranya mulai dari desain perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang memuat nilai budaya dan karakter bangsa, menciptakan budaya kelas yang berkarakter hingga mendesain/melaksanakan pembelajaran yang bernuansa belajar aktif.

Proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa (program pendidikan karakter) berbasis kelas idealnya dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Karena sesuai dengan prinsipnya, pengembangan nilai harus dilakukan sendiri secara aktif oleh peserta didik sehingga dengan demikian dirinya akan menjadi subyek yang akan menerima nilai, mempertimbangkan nilai, memilih dan menentukan nilai, memiliki nilai serta menjadikan nilai yang dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakannya yang kemudian menjelma menjadi kepribadian diri/karakter pribadi siswa.

Pendidikan karakter dewasa ini dipandang sebagai sebuah program yang sangat urgen dan keberadaannya sangat dibutuhkan dalam peradaban manusia dan masyarakat Indonesia. Kecenderungan tersebut bukan tanpa alasan jika kita kaitkan dengan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda dan anak usia sekolah akhir-akhir ini. Sikap dan perilaku agresif yang amoral dan jauh dari nilai luhur karakter bangsa semakin hari kian meresahkan dan terjadi disekitar kita. Penelitian oleh Elly Zarnie Lubis dan Neti Karnati (2022) menyimpulkan bahwa lima karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan melalui pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat, dengan pelaksanaan yang meliputi analisis, integrasi, pembelajaran, serta evaluasi nilai-nilai karakter. Sementara itu, penelitian oleh Riana Puspita Sarie (2023) menemukan bahwa SMP Negeri 2 Biak telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, namun masih perlu peningkatan sarana, prasarana, profesionalisme guru, dan dukungan manajemen sekolah. Sebagai contoh kasus yang baru saja terjadi yang menyita perhatian dan mengagetkan dunia pendidikan kita yakni kasus perundungan atau pengeroyokan siswi SMP oleh beberapa siswi SMA di Kota Pontianak yang berujung pada pelecehan seksual (Kasus Audrey). Kemudian belum genab satu bulan kasus Audrey, terjadi kembali kasus murid salah satu SMP di Kecamatan Pontianak Timur memukul guru dengan kursi karena tidak terima ditegur saat bermain ponsel pada saat jam pelajaran berlangsung yang mengakibatkan sang guru (Nuzul Kurniawati) harus masuk rumah sakit.

Dari dua contoh kasus di atas maka sebagai pendidik atau pemerhati pendidikan tentu kasus tersebut harus dijadikan sebagai bahan refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran khususnya yang lebih berorientasi pada nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak boleh mengalami kegagalan dalam mengembangkan karakter anak bangsa. pendidikan atau pembelajaran tidak sebatas membekali anak didik dengan sejumlah pengetahuan yang bersifat *kognitif* dan keterampilan belaka, akan tetapi jauh lebih penting pendidikan dan pembelajaran harus mampu membekali anak didik dengan seperangkat karakter bangsa.

Hasil kegiatan PKM oleh Rini Kristiantari (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama berhasil meningkatkan kemampuan guru dan implementasinya di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Masruroh dan rekan-rekan (2022) menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal di desa Molotabu efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kegiatan pengabdian oleh Joanyar Made Adi Nugraha Tristaningrat dan Komang Trisna Mahartini (2023) menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter melalui modul ajar yang disertai dengan aplikasi nyata di SD Negeri 1 Joanyar berhasil berjalan lancar dan efektif.

Pentingnya program penguatan pendidikan karakter di kelas maupun di sekolah karena bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang berbudaya dan berkarakter Pancasila yang ditandai dengan kepemilikan

sejumlah karakter bangsa seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Jumanto dan Sarafuddin (2023) menyimpulkan bahwa pelatihan strategi metakognisi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dan guru dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, serta menyarankan pelatihan untuk implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun dalam pelaksanaannya pada level kelas dan sekolah, program pendidikan karakter masih mengalami beberapa persoalan. Diantaranya masih banyak guru dan kepala sekolah yang belum memahami secara komprehensif pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis kelas dan sekolah. Kondisi tersebut mengakibatkan program pendidikan karakter akhirnya belum terlaksana secara merata di setiap kelas dan sekolah.

Untuk menyikapi persoalan masih banyak guru dan kepala sekolah yang belum memahami secara komprehensif mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis kelas dan sekolah, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi atau pelatihan program pendidikan karakter dari berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi atau pelatihan tersebut maka guru dan kepala sekolah akan memahami sehingga memiliki kemauan untuk melaksanakan program pendidikan karakter yang telah lama diamanahkan oleh pemerintah.

Berangkat dari semua fakta dan pemaparan di atas, maka tim PKM tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *“Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Mempawah*

II. MASALAH

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pemahaman guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter berbasis kelas di Kabupaten Mempawah. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama merupakan satuan pendidikan dasar pada jalur formal dibawah binaan Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Mempawah. Walaupun telah ada pedoman dan peraturan dari pemerintah, sebagian besar pendidik masih kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter saat mengajar di kelas. Dampaknya, implementasi program pendidikan karakter belum optimal di seluruh sekolah.



Gambar 1. Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Mempawah

III. METODE

Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas bagi guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Kabupaten Mempawah. Kerangka pemecahan masalah meliputi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru SD dan SMP mengenai upaya penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, serta melalui kegiatan manajemen kelas. Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan menyajikan materi kepada guru SD dan SMP mengenai kedua upaya tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan oleh tim melalui dua tahap yaitu menyajikan materi kepada guru SD dan SMP mengenai upaya penguatan pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran dan melalui kegiatan manajemen kelas. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD dan SMP se-Kabupaten Mempawah, karena masih banyak guru yang belum memahami secara komprehensif pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 3 Sungai Pinyuh dengan jumlah peserta sekitar 49 guru, terdiri dari 12 guru SD dan 37 guru SMP. Kegiatan

3576

pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diperuntukkan bagi guru Sekolah Dasar dan guru Sekolah Menengah Pertama (MGMP PPKn SMP) se-Kabupaten Mempawah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah untuk penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber dan metode tanya-jawab untuk sesi diskusi. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru-guru tersebut. Adapun alasan kegiatan ini diarahkan kepada guru-guru di Kabupaten Mempawah adalah karena kecenderungan masih banyak guru yang belum memahami secara komprehensif pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Untuk itu, kegiatan pelatihan ini dilakukan guna memberikan solusi dan peningkatan kompetensi para guru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan dan Pemahaman Guru SD dan SMP dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter pada Setiap Mata Pelajaran

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul pelatihan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas bagi guru SD dan SMP di Kabupaten Mempawah telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar yang dihadiri sekitar 49 guru SD dan SMP.

Hasil dari kegiatan ini guru-guru SD dan SMP dapat memahami dengan baik materi PPK yang disampaikan narasumber salah satunya materi terkait upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Pemahaman yang baik dari guru SD dan SMP tersebut ditunjukkan melalui antusiasme guru dalam mendengarkan, mengikuti, dan saling Tanya-jawab dengan narasumber.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh TIM PKM

Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP terhadap langkah-langkah penerapan PPK yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran meliputi:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman guru dalam melakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar (KD) dan identifikasi terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran;
- 2) Pengetahuan dan pemahaman guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung penguatan karakter seperti menentukan metode pembelajaran, media, pendekatan yang relevan dengan pengembangan nilai karakter;
- 3) Pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat; d. Pengetahuan dan pemahaman guru dalam melakukan penilaian otentik atas proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik;
- 4) Pengetahuan dan pemahaman guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain itu, terjadi pula peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung penguatan karakter seperti menentukan metode, media, dan pendekatan yang selain dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan

(berpikir kritis, kreatif, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerjasama), metode tersebut juga dapat menunjang penguatan dan pembentukan karakter peserta didik.

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan hasil PKM Rini Kristiantari (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama berhasil meningkatkan kemampuan guru dan implementasinya di kelas. Hasil ini dikuatkan oleh pengabdian Joanyar Made Adi Nugraha Tristaningrat dan Komang Trisna Mahartini (2023) menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter melalui modul ajar yang disertai dengan aplikasi nyata berhasil berjalan lancar dan efektif.

Adapun beberapa metode dan strategi pembelajaran yang telah dipahami oleh guru dan dapat dipertimbangkan dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter. Beberapa metode tersebut yakni: metode pembelajaran saintifik (*scientific learning*), metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), metode inkuiri (*inquiry/discovery learning*).

Metode inkuiri sebagaimana di atas sejalan dengan ketentuan yang di gariskan dalam buku Panduan Pendidikan Karakter (2010) digariskan bahwa :

Pembelajaran yang menerapkan prinsip inkuiri dapat mengembangkan berbagai karakter, antara lain berfikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain, santun, jujur, dan tanggung jawab.

Sejalan dengan teori di atas, menurut Tim PPK Kemendikbud (2017) bahwa salah satu kategori dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas yaitu penggunaan metode”.

Sedangkan beberapa strategi pembelajaran yang telah dipahami oleh guru dan dapat dipertimbangkan dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter yakni : strategi pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), strategi presentasi (menanamkan nilai-nilai demokratis), strategi diskusi (meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membuat keputusan, berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan percaya diri), dan strategi debat (melatih kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan mempengaruhi orang lain melalui argumentasi yang ilmiah dan logis).

Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak indoktrinasi sehingga kenyataan ini menuntut pembelajaran harus didesain dalam nuansa belajar aktif. Sebagaimana gagasan yang kemukakan oleh Cholisin (2011) menyatakan bahwa :

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama dan/atau tanpa guru) dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adalah aktivitasaktivitas belajar aktif yang antara lain mendorong terjadinya *autonomous learning* dan bersifat *learner-centered*. Pembelajaran yang memfasilitasi *autonomous learning* dan berpusat pada siswa secara otomatis akan membantu siswa memperoleh banyak nilai. Contoh-contoh aktivitas belajar yang memiliki sifat-sifat demikian antara lain diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh siswa, dan mengerjakan proyek.

Dari pandangan di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain bisa sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek.

b. Pengetahuan dan Pemahaman Guru SD dan SMP dalam Melaksanakan Manajemen Kelas Untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selain memberikan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, juga memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana melaksanakan pengelolaan/manajemen kelas untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Hasil PKM ini sejalan dengan Kegiatan pengabdian masyarakat Masruroh dan rekan-rekan (2022) menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal di desa Molotabu efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini senada dengan pendapat Elly Zarnie Lubis dan Neti Karnati (2022) menyimpulkan bahwa lima karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan melalui pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan

masyarakat, dengan pelaksanaan yang meliputi analisis, integrasi, pembelajaran, serta evaluasi nilai-nilai karakter.



Gambar 2. Simulasi Simulasi Salam & Tepuk PPK

Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP dalam melaksanakan manajemen kelas untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik yakni meliputi :

- a) Pengetahuan dan pemahaman bahwa guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Upaya ini untuk menguatkan nilai toleransi peserta didik dan saling menghargai antar sesama.
- b) Pengetahuan dan pemahaman bahwa guru dapat mengajarkan peserta didik untuk mengacungkan jari sebelum mengajukan pertanyaan atau tanggapan dan baru berbicara setelah diizinkan oleh guru. Upaya ini untuk menguatkan nilai percaya diri dan saling menghargai sesama peserta didik.
- c) Pengetahuan dan pemahaman bahwa guru dapat memberikan sanksi yang mendidik apabila peserta didik terlambat dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas. Upaya ini untuk menguatkan nilai tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d) Pengetahuan dan pemahaman bahwa guru dapat mendorong dan mengarahkan peserta didik yang lebih pintar untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Upaya ini untuk menguatkan nilai tolong menolong antar sesama, kepedulian sosial, dan gotong royong peserta didik.

Beberapa upaya manajemen/pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk penguatan pendidikan karakter sebagaimana di atas sejalan dengan pernyataan yang di gariskan oleh Tim PPK Kemendikbud (2017) bahwa :

Manajemen kelas merupakan proses pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.

Pada prinsipnya pengelolaan kelas oleh guru tidak sekadar pengaturan terhadap lingkungan fisik di kelas akan tetapi juga perlu menyiapkan mental, psikologis ketercapaian akademik, dan kesiapan fisik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif produktif.

c. Pengetahuan dan Pemahaman Guru SD dan SMP dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi Untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga memberikan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan literasi untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan kegiatan literasi untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik yakni meliputi :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman guru bahwa gerakan literasi dapat dilakukan melalui proses integrasikan ke dalam mata pelajaran dan proses pembelajaran.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman guru bahwa gerakan literasi dapat berupa kegiatan membaca, menulis, menganalisis suatu tema atau topik yang ada di berbagai sumber yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan karakter agar menjadi mandiri, tangguh, dan lebih baik.

- 3) Pengetahuan dan pemahaman guru bahwa untuk mendukung gerakan literasi diperlukan ketersediaan sumber-sumber informasi di sekolah seperti buku-buku, surat kabar, dan internet baik di perpustakaan maupun di pojok baca.

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan PKM Rini Kristiantari (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama berhasil meningkatkan kemampuan guru dan implementasinya di kelas. Demikian pula dengan Kegiatan PKM Masruroh dan rekan-rekan (2022) menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui kearifan lokal di desa Molotabu efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Beberapa upaya gerakan literasi yang dilakukan oleh guru untuk penguatan pendidikan karakter sebagaimana di atas sejalan dengan pernyataan yang di gariskan oleh Tim PPK Kemendikbud (2017) bahwa". Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan, mengakses, memahami, mengolah dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menyimak, dan berbicara".

Sejalan dengan pernyataan di atas, Putranti dan Susanti (2019) turut memberikan pandangan bahwa :

Dalam konteks PPK berbasis kelas, kegiatan-kegiatan literasi tersebut dapat diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum. Setiap guru mengajak peserta didik membaca, menyimak, menulis, dan berkomunikasi secara teliti, cermat dan tepat tentang topik yang dipelajari. Bacaan literasi dapat diambil dari berbagai sumber informasi baik media sosial, buku maupun surat kabar.

Kegiatan literasi dilakukan oleh guru kepada peserta didik dimaksudkan agar mampu memahami, mengolah, mengasah kemampuan, mengakses, dan memanfaatkan berbagai informasi secara kritis dan cerdas sebagai wujud dari pengalaman belajarnya. Hasil pengabdian ini diperkuat Elly Zarnie Lubis dan Neti Karnati (2022) bahwa lima karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan melalui pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat, dengan pelaksanaan yang meliputi analisis, integrasi, pembelajaran, serta evaluasi nilai-nilai karakter

V. KESIMPULAN

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi selain kegiatan pendidikan dan penelitian. Kegiatan PKM diakui sebagai bentuk kontribusi dari perguruan tinggi untuk khayak umum sebagai upaya menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di luar Perguruan Tinggi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Mempawah" telah dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2019 berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Peserta yang hadir sekitar 51 guru terdiri dari guru SD dan SMP.

Materi pelatihan yang disampaikan yakni mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas meliputi materi tentang mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, melakukan manajemen kelas serta melaksanakan kegiatan literasi untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini yakni :

- 1) Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP mengenai upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah : melakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar (KD) dan identifikasi terhadap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran, mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung penguatan karakter seperti menentukan metode pembelajaran, media, pendekatan yang relevan dengan pengembangan nilai karakter, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, melakukan penilaian otentik atas proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP mengenai kegiatan manajemen kelas untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan : mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan guru, mengajarkan peserta didik untuk mengacungkan jari sebelum mengajukan pertanyaan atau tanggapan dan baru berbicara setelah diizinkan oleh guru, memberikan sanksi yang mendidik apabila

peserta didik terlambat dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas, mendorong dan mengarahkan peserta didik yang lebih pintar untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

- 3) Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SD dan SMP mengenai kegiatan literasi untuk penguatan nilai-nilai karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui proses mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca, menulis, menganalisis suatu tema atau topik dari berbagai sumber, serta menyediakan sumber-sumber informasi seperti buku-buku, surat kabar, dan internet di perpustakaan sekolah.

Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru-guru SD dan SMP hendaknya selalu mengupayakan terlaksananya program PPK berbasis kelas dalam kegiatan pembelajarannya (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran) sehingga pengembangan karakter peserta didik dilakukan secara terencana dan terprogram dengan baik.
- 2) Kaum akademisi (dosen) hendaknya lebih sering memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai implementasi PPK kepada para guru agar pengetahuan dan pemahaman guru dapat meningkat sehingga dapat mewujudkan nilai utama karakter peserta didik (religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat besar kepada Rektor Universitas Tanjungpura atas bantuan dalam menyelenggarakan PKM Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas untuk Guru SD dan SMP di Kabupaten Mempawah. Terima kasih juga kepada Dekan FKIP dan Ketua LPPM untuk panduan dan kerjasamanya. Jangan lupa menyampaikan terima kasih kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam menjalankan acara ini dengan sukses. Semoga pelatihan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendidikan karakter di Kabupaten Mempawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. (2011). Pengembangan karakter dalam materi pembelajaran PKn. Disampaikan pada kegiatan MGMP PKn se-Kota Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jumanto, J., & Sarafuddin, S. (2023). Pelatihan penguatan pendidikan karakter peserta didik berbasis strategi metakognisi pada guru kelas SD. *Journal of Character Education Society (JCES)*, 6(1), 7-16. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.11117>
- Kristiantari, R. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas bagi guru-guru sekolah dasar Gugus KOMPIANG Sujana di Kota Denpasar. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), September. e-ISSN: 2614-6673, p-ISSN: 2615-5273.
- Lubis, E. Z., & Karnati, N. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas: Studi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 11(1), 1-10. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10607>
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, & Permana, A. P. (2022). Penguatan pendidikan karakter siswa SD melalui kearifan lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), August. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15450>. P-ISSN: 2828-6839, E-ISSN: 2828-6677.
- Nugraha Trisnangrat, J. M. A., & Mahartini, K. T. (2023). Media penguatan pendidikan karakter melalui pengabdian kepada masyarakat siswa SD Negeri 1 Joanyar. *EDUCEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Putranti, Y. D., & Susanti, M. M. (2019). Penerapan program penguatan pendidikan karakter berbasis kelas di sekolah dasar se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal*, 2(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Nawacita Pendidikan Kabinet Pemerintahan Presiden Jokowi dan Yusuf Kalla*.
- Tim Pendidikan Karakter. (2010). Pendidikan karakter di SMP. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMP.
- Tim Pengembang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (2010). Penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penguatan Pendidikan Karakter. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Pusat Analisis dan Sinkronisasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.